

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan yang jelas harus dimiliki dari awal berdirinya sebuah perusahaan, tujuan perusahaan diantaranya yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Fernandes, 2013). Tinggi rendahnya harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran investor di pasar akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan begitu, perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi banyak diminati para calon investor karena dianggap mampu memakmurkan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui pengembalian investasi yang tinggi (Nur, 2017).

Suad Husnan (2015), nilai perusahaan yang terus meningkat akan meningkatkan pula kemakmuran yang diperoleh untuk para pemilik perusahaan. Bukti kepemilikan perusahaan adalah saham, harga saham adalah harga yang dikeluarkan oleh para investor. Nilai perusahaan yang terus meningkat akan menarik para calon investor untuk menginvestasikan dananya untuk saham suatu perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat menilai suatu perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan yang relatif pada jumlah modal yang diinvestasikan oleh para investor.

PBV merupakan rasio penilaian yaitu harga saham terhadap nilai buku per lembar yang menunjukkan sejauh mana tinggi rendahnya nilai dari harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham (Khoirul *et al*, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah peristiwa dimana suatu total aset perusahaan mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan. Pertumbuhan total aset pada tahun sebelumnya akan mencerminkan pertumbuhan dan profitabilitas pada tahun berikutnya (Isabella dan Satia, 2017).

Menurut Tikawati (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang terus meningkat maka perusahaan tersebut dinilai mempunyai prospek yang baik untuk masa yang akan datang begitu pula dengan kinerja perusahaan juga akan baik dapat memperoleh *return* dan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan para investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tikawati (2016) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda (2017) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurutnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan perusahaan secara langsung tidak terlalu mempengaruhi para calon investor untuk melakukan investasi saham terhadap suatu perusahaan.

Selain pertumbuhan perusahaan, faktor kedua yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat

dipengaruhi oleh suatu ukuran perusahaan, dengan alasan ukuran perusahaan yang semakin besar mengakibatkan perusahaan semakin lancar untuk mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersumber dari dalam atau dari luar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar dari yang lain maka akan memiliki peluang untuk meminjam dana dalam jumlah yang besar karena pihak peminjam dana atau bank memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi.

Menurut Khoirul *et al* (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan (*size*) yang lebih besar akan dapat menanggung risiko lebih baik dan dapat meningkatkan operasi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar akan dapat mempunyai pertumbuhan yang lebih baik yang mengakibatkan *return* saham yang diperoleh lebih besar juga. Sehingga para investor akan tertarik menginvestasikan dananya ke perusahaan yang lebih besar dengan harapan mendapatkan *return* saham yang lebih besar pula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul *et al* (2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurutnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula pendanaan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang memberikan informasi sejauh mana kinerja dan tingkat keefisienan suatu perusahaan dalam menciptakan penjualan dengan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Kemudian rasio aktivitas mencerminkan keterkaitan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang diperlukan dalam membantu kegiatan operasi perusahaan. Tidak hanya itu rasio aktivitas juga dapat dipakai untuk mengkalkulasi modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan baik dipakai untuk kegiatan jangka pendek maupun kegiatan jangka panjang (Eko dan Hening, 2012).

Menurut Ista (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan aset yang efektif akan mengakibatkan perusahaan sangat rendah untuk menggunakan hutang dalam pendanaan penjualan produk suatu perusahaan, sehingga penjualan akan memperoleh keuntungan perusahaan yang tinggi. Keefektifan ini akan menjadi dasar para calon investor untuk membeli saham perusahaan. Oleh karena itu tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh penjualan bersih yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ista (2016) yang mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) yang mengungkapkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurutnya jika aset turun maka penjualan juga akan menurun. Hal ini akan menyebabkan turunnya nilai dari perusahaan tersebut di mata para pemegang saham yang ingin memperoleh keuntungan yang tinggi.

Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya adalah perusahaan yang kegiatan usahanya menghasilkan logam dan sejenisnya. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor logam dan sejenisnya merupakan bagian dari sektor industri dasar dan kimia, karena produk yang dihasilkan masih akan diproses lebih lanjut oleh perusahaan lain menjadi produk jadi yang bernilai tinggi. Produk yang dihasilkan antara lain alumunium, baja, tembaga dan sebagainya. Jumlah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 16 perusahaan, jumlah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti adalah 6 perusahaan, karena sebagian besar perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan sampai 5 tahun.

Dibawah ini merupakan data Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Perusahaan	Tahun	Growth (X)	Size (Ln)	TATO (X)	Tahun	PBV (X)
PT Betonjaya Manunggal Tbk	2014	-0,01	25,88	0,55	2015	0,53
	2015	0,05	25,93	0,37	2016	0,63
	2016	-0,03↓	25,90↓	0,35↓	2017	0,53↓
	2017	0,04	25,94	0,48	2018	0,90
	2018	0,18↑	26,10↑	0,54↑	2019	0,81↓

Perusahaan	Tahun	Growth (X)	Size (Ln)	TATO (X)	Tahun	PBV (X)
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2014	0,14	27,93	0,90	2015	0,60
	2015	-0,13	27,80	0,77	2016	1,11
	2016	0,06↑	27,86↑	0,60↓	2017	0,66↓
	2017	0,09	27,95	1,02	2018	0,97
	2018	-0,02↓	27,93↓	1,15↑	2019	0,62↓
PT Indal Aluminium Industry Tbk	2014	0,17	27,52	1,04	2015	0,53
	2015	0,48	27,92	1,04	2016	0,79
	2016	0,01	27,92	0,96	2017	0,86
	2017	-0,09↓	27,82↓	0,81↓	2018	0,85↓
	2018	0,15	27,97	0,81	2019	0,90
PT Lion Metal Works Tbk	2014	0,20	27,12	0,63	2015	1,20
	2015	0,07↓	27,18↑	0,61↓	2016	1,16↓
	2016	0,07↓	27,25↑	0,55↓	2017	0,88↓
	2017	-0,01↓	27,25↓	0,51↓	2018	0,74↓
	2018	0,02	27,27	0,61	2019	0,50
PT Saranacental Bajatama Tbk	2014	0,16	27,61	1,26	2015	0,94
	2015	-0,03	27,58	1,32	2016	3,02
	2016	0,04↑	27,61↑	1,00↓	2017	1,67↓
	2017	-0,04	27,58	1,29	2018	2,66
	2018	-0,05↓	27,53↓	1,42↑	2019	1,76↓
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2014	0,24	29,33	0,62	2015	0,53
	2015	0,00	29,33	0,66	2016	0,57
	2016	0,11↑	29,43↑	0,54↓	2017	0,29↓
	2017	0,04↓	29,47↑	0,58↑	2018	0,21↓
	2018	0,04	29,50	0,69	2019	0,42

Sumber: *Annual Report*, Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance*.

Keterangan:

	Gap Empiris
	Gap Teori

Berdasarkan tabel di atas kinerja Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Ukuran Perusahaan (*Size*), Rasio Aktivitas (*TATO*) dan Nilai Perusahaan (*PBV*) mengalami penurunan signifikan yang terjadi pada periode 2016 dan 2017. Hal ini disebabkan oleh melambatnya ekonomi dunia serta terjadinya *oversupply* baja yaitu

sektor logam di dalam negeri terlalu banyak menimbun baja yang berasal dari luar negeri dengan harga yang murah. (economy.okezone.com)

Fenomena yang terjadi pada periode 2016 dan 2017 disebabkan oleh melambatnya ekonomi dunia dan *oversupply* baja. Akibat dari melambatnya ekonomi dunia maka volume perdagangan dunia dan harga komoditas akan turun yang disebabkan oleh melemahnya permintaan global. Menurunnya permintaan global mengakibatkan keuntungan dari kegiatan ekspor dan impor suatu negara akan berkurang. Serta akibat dari terlalu banyaknya *supply* baja maka produsen akan mengambil tindakan dengan cara menetapkan harga minimum pada jumlah yang akan dibeli oleh konsumen yang bertujuan untuk menghindari kerugian yang terlalu banyak.

Hal di atas berdampak pada kinerja Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) mengalami penurunan karena pertumbuhan perusahaan mengalami perlambatan yang disebabkan oleh tingkat pengembalian dari penjualan berkurang, Ukuran Perusahaan (*Size*) mengalami penurunan karena perusahaan tidak dapat melakukan ekspansi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar yang disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan dengan keuntungan yang kecil dan Rasio Aktivitas (TATO) mengalami penurunan karena perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menjual produk dan menghasilkan keuntungan tetapi keuntungan yang dihasilkan tidak mencapai titik maksimal atau tidak sesuai dengan harapan yang disebabkan oleh produk dijual dengan harga minimum. Tidak hanya itu Nilai Perusahaan (PBV) pun akan terkena

imbasna karena dengan keuntungan yang kecil perusahaan akan membagikan dividen yang kecil pula.

Beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) pada periode 2018 diikuti dengan turunnya Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan oleh biaya produksi industri logam dasar pada tahun 2018 mengalami hambatan yaitu di negara Indonesia harga gas masih terbilang tinggi pada saat itu. (katadata.co.id)

Fenomena yang terjadi pada periode 2018 disebabkan oleh harga gas yang masih terbilang tinggi. Gas digunakan sebagai bahan bakar pada proses produksi yaitu proses pengolahan logam antara menjadi produk setengah jadi dan selanjutnya melalui proses pabrikasi dengan pengerjaan akhir menjadi produk jadi. Akibat dari harga gas di negara Indonesia masih terbilang tinggi maka biaya produksi pun akan tinggi juga.

Hal di atas akan menyebabkan perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya selama kegiatan operasional berlangsung pada tahun tersebut dan berdampak pada kurangnya keuntungan yang diterima oleh perusahaan karena terbebani oleh bengkaknya biaya harga gas yang terbilang tinggi pada tahun tersebut. Jika keuntungan dari tingkat penjualan menurun maka aset juga akan turun.

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) mengalami penurunan karena pertumbuhan terhambat yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi, Ukuran Perusahaan (*Size*) mengalami penurunan karena keuntungan berkurang yang disebabkan oleh tingkat penjualan yang kurang optimal dan Rasio Aktivitas (TATO) mengalami penurunan karena perusahaan tidak dapat menggunakan aset-

asetnya secara efisien yang disebabkan oleh harga gas yang tinggi. Hal tersebut berdampak pada turunnya Nilai Perusahaan (PBV) karena para pemilik perusahaan, para pemegang saham dan para calon investor menginginkan keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain para calon investor tidak akan memilih perusahaan yang mempunyai keuntungan yang kecil karena khawatir keuntungan yang diperoleh investor juga akan kecil dan tidak sesuai dengan harapan.

Selanjutnya pada perusahaan PT Betonjaya Manunggal Tbk kinerja Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Rasio Aktivitas (TATO) mengalami kenaikan pada periode 2018 tetapi kinerja Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan. Selain itu pada perusahaan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT Saranacentral Bajatama Tbk dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk kinerja Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) mengalami kenaikan pada periode 2016 tetapi kinerja Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tikawati (2016), Khoirul *et al* (2019) dan Ista (2016).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor tersebut di atas yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”**. Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan menurun.
2. Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan menurun.
3. Rasio Aktivitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan menurun.
4. Terjadi penurunan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun tertentu.
5. Pada tahun 2016 dan 2017, Nilai Perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas karena faktor melambatnya ekonomi dunia dan terjadinya *oversupply* baja, mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga menurun.
6. Pada tahun 2018, Nilai Perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas karena faktor harga gas yang masih terbilang tinggi pada saat itu, mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga menurun.
7. Jika nilai perusahaan turun maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki prospek yang bagus dan akan menginvestasikan

dananya ke perusahaan yang lain yang dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Aktivitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
5. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

2. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Aktivitas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan mengenai Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pemahaman mendalam tentang Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya dilakukan di 6 (enam) perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang dapat diakses dari (idx.co.id), antara lain sebagai berikut:

1. PT Betonjaya Manunggal Tbk

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Driyorejo, Gresik 61177

2. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Jl. Margomulyo No. 29 A, Tandes, Surabaya 60183

3. PT Indal Aluminium Industry Tbk

Maspion Office Building

Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162

4. PT Lion Metal Works Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 (Cakung), Jakarta 13910

